

Khutbah Jum'at

# INTEGRITAS MUSLIM DALAM URUSAN UTANG; PRINSIP, ADAB DAN TANGGUNG JAWAB



👤 Fachry Muhammad, B.A., M.Pd.

📅 Kamis, 4 Desember 2025

## KHOTBAH PERTAMA

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلُ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهُدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ:

(يَا أَئِمَّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقًّا تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ)  
(يَا أَئِمَّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا  
وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ  
عَلَيْكُمْ رَقِيبًا)  
(يَا أَئِمَّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحُ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرُ لَكُمْ  
ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا)، أَمَّا بَعْد..  
فَإِنَّ أَصَدَقَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ، وَخَيْرُ الْهَدِيَّ هَدِيُّ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،  
وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحْدَثَاتُهَا، وَكُلُّ مُحْدَثَةٍ بِدُعَةٍ، وَكُلُّ بِدُعَةٍ ضَلَالٌ، وَكُلُّ ضَلَالٍ فِي  
النَّارِ.

### **Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah Ta'ala...**

Marilah kita panjatkan segala puji hanya bagi Allah subhanahu wa ta'ala, Dzat yang telah melimpahkan karunia, rahmat, dan nikmat-Nya yang tak terhingga kepada kita semua. Allah telah menjamin bahwa setiap rasa syukur yang kita panjatkan, manfaatnya akan kembali kepada diri kita sendiri. Sebagaimana firman-Nya:

وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرْ لِنَفْسِهِ

"Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri." (QS. Luqman: 12)

Dari mimbar ini, khatib berwasiat kepada diri khatib sendiri secara khusus dan kepada jama'ah secara umum, agar senantiasa bertakwa kepada Allah di mana saja berada. Semoga shalawat dan salam tercurahkan kepada manusia terbaik, Nabi kita Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam*, seluruh keluarga, kepada para shahabat, dan seluruh orang-orang yang mengikuti beliau sampai hari kiamat.

### ***Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah Ta'ala...***

Islam adalah agama yang memudahkan umatnya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Di antara bentuk kemudahan itu adalah bolehnya seseorang berutang jika memang terpaksa dan mendesak. Bahkan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah berutang untuk kebutuhan beliau.

Diriwayatkan dalam hadits sahih:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: أَشْتَرَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَعَامًا مِّنْ يَهُودِيٍّ إِلَى أَجَلٍ وَرَهَنَهُ دِرْعَالَهُ.

“Dari Aisyah radhiyallahu ‘anha berkata: Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* membeli makanan dari seorang Yahudi dengan pembayaran tempo, dan beliau menggadaikan baju besinya kepadanya.” (HR. al-Bukhari, no. 2251 dan Muslim, no. 1603)

Namun, utang bukanlah urusan yang sepele. Hampir Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* enggan menyolatkan jenazah yang masih memiliki tanggungan utang. Dalam hadits shahih riwayat Muslim disebutkan:

عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: تُؤْفَى رَجُلٌ فَدُعِيَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُصَلَّى عَلَيْهِ، فَقَالَ: هَلْ عَلَيْهِ دَيْنٌ؟ قَالُوا: نَعَمْ دِينَارَانِ، فَتَرَكَ الصَّلَاةَ عَلَيْهِ وَقَالَ: صَلُّوا عَلَى صَاحِبِكُمْ. قَالَ أَبُو قَتَادَةَ: هُمَا عَلَيَّ يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَصَلَّى عَلَيْهِ.

Dari Jabir radhiyallahu 'anhu berkata: Ada seorang laki-laki meninggal dunia, lalu Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dipanggil untuk menshalatkannya. Beliau bertanya: 'Apakah dia punya utang?' Mereka menjawab: 'Ya, dua dinar.' Maka beliau pun meninggalkan shalatnya (tidak mau menshalatkan) seraya bersabda: 'Shalatkanlah sahabat kalian ini.' Maka Abu Qatadah berkata: 'Kedua dinar itu menjadi tanggunganku, wahai Rasulullah.' Lalu beliau pun menshalatkannya. (HR. Muslim no. 1619)

Saking besarnya permasalahan utang, ayat Al-Qur'an yang terpanjang adalah Ayat Dain, yakni ayat tentang utang piutang (QS. Al-Baqarah: 282-283).

### ***Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah Ta'ala...***

Walaupun Islam membolehkan berutang, Islam juga mengajarkan adab-adabnya agar tidak menimbulkan mudharat. Berikut adalah 6 etika utang piutang yang seyogyanya dipenuhi:

#### **1. Berniat Membayar dan Melunasi**

Seorang yang berutang wajib menanamkan tekad kuat untuk membayar dan melunasi. Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

مَنْ أَخَذَ أَمْوَالَ النَّاسِ يُرِيدُ أَدَاءَهَا أَدَى اللَّهُ عَنْهُ، وَمَنْ أَخَذَهَا يُرِيدُ إِتْلَافَهَا أَتَلَفَهُ اللَّهُ.

“Barangsiapa mengambil harta orang lain dengan niat akan membayarnya, maka Allah akan membantu melunasinya. Dan barangsiapa mengambilnya dengan niat ingin merusaknya (tidak membayar), maka Allah akan membinasakannya.” (HR. al-Bukhari, no. 2387)

Sebelum berutang, tanyakan pada diri: **Mampukah saya melunasi?** Kalau ragu, jangan memaksakan diri.

## 2. Tidak Memaksa Pemberi Pinjaman

Hendaknya peminjam tidak memaksa orang lain untuk meminjamkan uang, apalagi dengan bujuk rayu berlebihan. Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

إِلَّا مِنْ طِيبِ نَفْسٍ مِّنْهُ

“...kecuali jika kalian (pemberi utang) rela dengan lapang dada...” (HR. Ahmad, no. 21082)

Pinjaman yang diberikan dengan kerelaan hati akan membawa keberkahan bagi kedua pihak.

## 3. Menentukan Tempo yang Jelas

Menentukan tempo penting agar tidak timbul perselisihan. Allah mengisyaratkan dalam ayat-Nya:

إِذَا تَدَآيَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاکْتُبُوهُ...

“Apabila kamu berutang untuk waktu yang ditentukan, maka tulislah...” (QS. Al-Baqarah: 282)

Utang harus punya batas waktu pelunasan yang jelas. Jika sudah jatuh tempo dan sudah mampu untuk melunasi tetapi tidak dibayarkan, maka itu suatu bentuk kezaliman. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda:

مَطْلُوْبُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ

‘Menunda-nunda pembayaran bagi orang yang mampu adalah kezaliman.’ (HR. al-Bukhari, no. 2287 dan Muslim, no. 1564)

#### 4. Menulis Akad

Allah berfirman:

فَاَكْتُبُوهُ

“...maka tulislah...” (QS. Al-Baqarah: 282)

Penulisan akad adalah bentuk kejelasan dan kehati-hatian dalam *muamalah*. Penulisan akad utang piutang menghindari terjadinya perselisihan. Sebagaimana ungkapan dalam bahasa Arab:

الإِنْسَانُ مَحَلٌ لِّالْخَطَا وَالنَّسِيَانٌ

“Manusia adalah tempatnya salah dan lupa.”

Adanya hitam di atas putih akan sulit untuk dielak.

## 5. Menghadirkan Saksi

Dalam ayat yang sama disebutkan:

وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ

“...Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli...” (QS. Al-Baqarah: 282)

Saksi akan menguatkan hak dan kewajiban kedua belah pihak. Saksi dalam akad utang piutang atau jual beli secara umum adalah 2 orang laki-laki, jika tidak maka 1 laki-laki dan 2 perempuan.

## 6. Menyerahkan Barang Jaminan

Jika tidak ada penulis atau saksi, maka diperbolehkan mengambil jaminan:

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنُ مَقْبُوضَةً

“...Dan jika kamu dalam perjalanan lalu tidak mendapat penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang...” (QS. Al-Baqarah: 283)

Besaran jaminan bisa lebih kecil, setara, atau lebih besar dari nominal utang. Sebagaimana Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* berutang kepada Yahudi dan memberi barang jaminan berupa baju perang.

***Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah Ta'ala...***

Utang memang *mubah* dalam Islam, tetapi harus disertai niat baik, kejelasan, dan akhlak yang mulia. Semoga Allah menjaga kita dari lilitan utang yang memberatkan, dan memberi rezeki

yang cukup agar kita terhindar dari bergantung kepada orang lain.

بَارَكَ اللَّهُ يٰ وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ  
الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ تَلَاوَتَهُ، إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. وَقُلْهُ رَبُّ اغْفِرْ وَارْحَمْ  
وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ.

## KHOTBAH KEDUA

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ كَمَا يُحِبُّ رَبُّنَا وَيَرْضَى، وَأَشْهُدُ أَنْ لَا إِلَهَ  
إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ؛ صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ  
عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ:

### **Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah Ta'ala...**

Di zaman ini, permasalahan utang seringkali menimbulkan perpecahan, permusuhan, bahkan hingga menghalangi seseorang dari surga. Oleh karena itu, mari kita perhatikan etika ini dengan sungguh-sungguh, baik sebagai pemberi pinjaman maupun sebagai peminjam.

- Bagi Peminjam:** Segera lunasi utang saat mampu. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, "Penundaan (pembayaran) utang oleh orang yang mampu adalah kezaliman."

- **Bagi Pemberi Pinjaman:** Berilah kemudahan. Jika peminjam kesulitan, beri tangguh hingga ia mampu, atau jadikan utang itu sebagai sedekah. Allah Ta'ala berfirman:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرْهُ إِلَى مَيْسَرٍ وَأَنْ تَصَدِّقُوا خَيْرُكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Dan jika (orang yang berutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai ia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.” (QS. Al-Baqarah: 280)

Semoga Allah Ta'ala menganugerahkan taufik-Nya kepada kita, menjadikan kita ringan dalam melaksanakan *muamalah* yang benar, sehingga keimanan kita diakui, dosa kita diampuni, urusan kita dipermudah, dan kita semua meraih kebahagiaan sejati di dunia dan di akhirat.

**Aamiin..**

## Doa

أَلَا وَصَلُوْا عِبَادَ اللَّهِ عَلَى خَيْرِ الصَّادِقِينَ، وَإِمَامِ الْحُنَفَاءِ الْمُخْلِصِينَ، كَمَا أَمْرَكُمْ  
بِذِلِكَ رَبُّ الْعَالَمِينَ بِقَوْلِهِ: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَئِمَّهَا الَّذِينَ آمَنُوا  
صَلُوْا عَلَيْهِ وَسَلَّمُوا تَسْلِيْمًا.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسِّلِّمْ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبَعَهُمْ  
إِلَى يَوْمِ الدِّينَ، وَارْضِ اللَّهُمَّ عَنِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ الْمَهْدِيِّينَ: أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ

وَعُثْمَانَ وَعَلِيًّا وَعَنْ بَقِيَّةِ الصَّحَابَةِ وَالْتَّابِعِينَ، وَتَابِعِي التَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَيْهِمْ بِرَحْمَةِ الرَّحِيمِ، وَعَنَّا مَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ بِعَفْوِكَ وَكَرِمِكَ وَإِحْسَانِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ

إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ.

اللَّهُمَّ حَبِّبْ إِلَيْنَا الْإِيمَانَ وَزَيِّنْهُ فِي قُلُوبِنَا، وَكَرِّهْ إِلَيْنَا الْكُفْرَ وَالْفُسُوقَ وَالْعِصْيَانَ،

وَاجْعَلْنَا مِنَ الرَّاشِدِينَ.

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلَا إِخْرَانَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلَّا لِلَّذِينَ

آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ.

رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَا مِنَ الْخَاسِرِينَ.

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

## Penulis:

**Fachri Muhammad Thoyyib, B.A., M.Pd.**

(Alumni LIPIA Jakarta. Sekretaris Yayasan Al Madinah Surakarta)